



Article History:

Submitted:

15-02-2022

Accepted:

20-3-2022

Published:

31-03-2022

ANALYSIS OF LANGUAGE ACHIEVEMENT IN 42 MONTHS CHILDREN USING MLU (MEAN LENGTH OF UTTERANCE)

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 42 BULAN DENGAN MENGGUNAKAN MLU (MEAN LENGTH OF UTTERANCE)

Gina Raehani¹, Hendra Setiawan²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Singaperbangsa Karawang**

Jalan HS. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, 41361,
Indonesia

Email: ginaraehani@gmail.com , hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2218>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i1.2218>

Abstract

This study aims to obtain the average speech of a 42-month-old girl using the MLU formula. As well as to identify and describe language disorders found in children aged 42 months. The approach used in this study uses a qualitative approach. Researchers use natural observational methods, the data obtained are analytical and what they are. There is no data uncertainty and so on. The data obtained through the technique of recording, listening, recording. The results showed that the average length of speech for 42-month-old children was 3.44. The results are at stage IX of the MLU with a long range of speech (3.5 - 3.45). In this calculation, the child's speech length can be said to be good and there is no delay in speaking. The language disorder experienced is slurred, unable to pronounce the letter "R" properly and clearly.

Keywords: *Language disorders, Language acquisition, MLU.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh rata-rata ujaran subjek penelitian yaitu seorang anak perempuan berusia 42 bulan dengan menggunakan rumus MLU. Serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk gangguan berbahasa yang terdapat pada anak



usia 42 bulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode observasional natural, data yang diperoleh bersifat analisis dan apa adanya. Tidak ada unsur manipulasi data dan sebagainya. Data didapatkan melalui teknik rekam, simak, catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata panjang ujaran anak 42 bulan yaitu 3,44. Hasil tersebut berada pada tahap ke IX MLU dengan rentang panjang ujaran (3,5 - 3,45). Pada perhitungan ini, panjang ujaran anak dapat dikatakan baik dan tidak mengalami keterlambatan berbicara. Gangguan berbahasa yang dialami adalah cadel, tidak dapat melafalkan huruf "R" dengan baik dan jelas.

Kata Kunci: *Gangguan berbahasa, Pemerolehan bahasa, MLU.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem, suatu lambang, dan suatu bunyi yang dapat digunakan dalam berkomunikasi Harpriyani (dalam Aisah, 2022). Pemerolehan bahasa pada anak merupakan suatu proses menerima, serta menjadi bagian dari perkembangan psikologis anak. Apabila dalam memperoleh bahasa terdapat kesalahan dan kekurangan, maka akan berdampak pada perkembangan psikologisnya. Dardjowidjojo (2016: 7) psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian psikolinguistik merupakan suatu kajian yang menjelaskan proses psikologi seseorang dalam memproduksi ujarannya pada saat berkomunikasi. Hal ini dapat saja terjadi apabila dalam memperoleh bahasa pertamanya, orang tua atau ibu tidak dapat memilih dan menggunakan kosa kata yang baik, maka kosa kata yang diserapnya bahasa tersebut. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa pertama seorang anak disebut dengan bahasa ibu.

Istilah pemerolehan menurut menurut Krashen (dalam Dardjowidjojo, 2016) merupakan suatu proses penguasaan bahasa, yang dilakukan oleh anak secara natural. Pada saat belajar bahasa ibunya. Bahasa pertama dapat disebut juga dengan bahasa ibu. Sedangkan menurut Chaer (2015: 167) pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang berlangsung dalam otak seorang anak pada saat memperoleh bahasa pertamanya. Menurut Trinowisanto (dalam Rizki, 2022) pemerolehan bahasa yang terjadi pada diri manusia dimulai dari lahir, melalui suara tangisan yang dapat memberikan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pemerolehan bahasa merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan oleh anak dalam memahami bahasa ibunya, dan memahami situasi lingkungannya.

Usia balita merupakan usia emas, dimana anak mulai membentuk bahasanya. Pada usia tersebut, anak sebagai makhluk sosial mulai berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang ia pahami. Bahasa yang dipelajari oleh anak, diawali dengan pemahaman tentang bunyi. Bunyi tersebut dapat bersumber dari lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, dalam memperoleh bahasa, orang tua harus lebih teliti dan memastikan apakah bahasa yang diperoleh anak tersebut baik, sesuai atau tidak. Sehingga seorang anak akan menguasai bahasa sesuai dengan usianya. Gangguan berbahasa pada anak usia balita yaitu biasanya cadel. Garner (dalam Sundoro, dkk: 2020) menjelaskan bahwa cadel merupakan sebutan bagi orang yang apabila mengucapkan fonem /r/ dengan tidak sempurna, dan terdengar fonem /l/. Cadel tersebut merupakan suatu gangguan yang biasanya dapat ditandai dengan tidak jelasnya seorang anak dalam mengucapkan fonem /r/. Hal tersebut biasa ditemukan pada anak usia 0-5 tahun.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahayu (2022) berdasarkan hasil analisis menggunakan perhitungan MLU, mengungkapkan bahwa anak usia tiga tahun satu bulan tidak mengalami keterlambatan berbicara. Pada usia tersebut anak mampu mengucapkan huruf vokal dengan jelas, akan tetapi pada saat pengucapan huruf konsonan seperti /r/ /l/ /v/ /s/ seringkali mengalami perubahan bunyi. Sedangkan dalam penelitian Bambang, (2021) dengan subjek penelitian anak usia 33 bulan berdasarkan tabel perhitungan MLU dapat dikatakan normal. Subjek dapat memproduksi Panjang tuturan satu kata hingga lima kata, dan mampu menuturkan pola kalimat dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan membahas dan menganalisis panjang ujaran dan rata-rata ujaran yang dihasilkan oleh anak usia 42 bulan. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang anak yang bernama Shazia Rahman dengan usia 42 bulan. Adapun objek yang diteliti antara lain yaitu (1) bentuk ujaran (2) jumlah ujaran (3) rata-rata ujaran dan, (4) gangguan dalam berbahasa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 42 Bulan Dengan Menggunakan MLU (*Mean Leaght Of Utterence*)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu, “Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 42 Bulan Dengan Menggunakan MLU (*Mean Leaght Of Utterence*)” pendekatan

pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moelong (2005:11) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami segala fenomena tentang suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti tingkah laku, motivasi, dan tindakan-tindakan lain. Sehingga dapat menghasilkan data-data yang deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan objek dan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasional natural, data yang diperoleh bersifat analisis dan apa adanya. Tidak ada unsur manipulasi data dan sebagainya. Data direkam kemudian data ditranskripkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Shazia Rahman yang merupakan seorang anak balita yang berusia 42 bulan. Ia tinggal bersama kedua orang tua dan satu adiknya, di Desa Rawagempol Wetan Kecamatan Cilamaya Wetan. Sedangkan untuk objek dalam penelitian ini yaitu: (1) bentuk ujaran (2) jumlah ujaran (3) rata-rata ujaran dan, (4) gangguan dalam berbahasa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan melalui observasi dengan cara mengamati tingkah laku anak, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi tersebut berupa foto dan rekaman suara. Dalam mendapatkan rekamana suara tersebut, anak diajak berkomunikasi dengan direkam dan rekaman tersebut ditranskripkan. Kemudian peneliti menyajikan hasil ujaran tersebut dalam tabel. Hasil perhitungan tersebut akan memperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 42 Bulan Dengan Menggunakan MLU (*Mean Leaght Of Utterence*)” dengan subjek seorang anak yang bernama Shazia Rahman dengan usia 42 bulan. Akan disajikan tabel data hasil penelitian untuk menentukan rata-rata panjang ujaran dengan menggunakan tabel analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Pemerolehan Bahasa

No	Ujaran	Terjemah	Σ Ujaran	Σ Morfem	Keterangan
1	Tante ituan apah/ balik bulak-balik	Tante itu apa/ bulak-balik bulak-balik	2	5	Fn+Fv

2	Tante ko Neng gadikasih baju gambal neng kan kasian/ ntar nangis nih	Tante ko Neng nggak dikasih baju gambar Uwa/ Neng kan kasian/ ntar nangis nih	3	13	Fn+Fadv
3	Neng mau ulang tahun lagi/ ya Neng mau ulang tahun dua	Neng mau ulang tahun lagi/ besok/ ya Neng mau ulang tahun dua	3	12	Fn+Fadv
4	Mau nyang lokpe/ ini ada gambal lokpe/ mana sih gambal lope	Mau yang love/ ini ada gambar love/ mana sih gambar love	3	11	Fadv
5	Pecah/ iya ini pecah/ iya katanya/ kata Umi Kaka Lili cewe/ cewe lah	Pecah/ iya ini pecah/ iya katanya/ Kata Umi Kaka Lili cewe/ cewe lah	5	13	Fadv+Fn+Fn
6	Tante jelek	Tante jelek	1	2	Fn+Fadv
7	Ya ngga ada salahnya/ ya Allah Neng sayang Bapa/ kaya gini nih	Ya ngga ada salahnya/ ya Allah Neng sayang Bapa/ kaya gini nih	3	12	Fadv+Fn
8	Pa Neng sayang Bapa/ tapi Uminya nakal/	Pa Neng sayang Bapa/ tapi Uminya	3	11	Fn+Fadv

	bapanya sayangin ajah	neng bapanya sayangin neng ajah			
9	Dielusin/ dikelonin	Dielusin/ dikelonin	2	2	Fv
10	Abi mah suka ngentutin Eneng	Abi mah suka kentutin Eneng	1	5	Fn+Fadv+Fv
11	Teteh Aya	Teteh Aya	1	2	Fn
12	Akumah engga beli-beli semua/ olang engga/ aku pengen makan ngga beli apa- apa	Akumah enggak beli- beli semua/ orang enggak/ aku pengen makan engga beli apa-apa	3	12	Fp+Fadv+Fp+Fv
13	Aku beli makanan/ telus aku mau foto	Aku beli makanan/ terus aku mau foto	2	7	Fp+Fv+Fn+Fadv
14	Aku pulang bawa mainan Hamna	Aku pulang bawa mainan Hamna	1	5	Fp+Adv+Fn
15	Eh siapa hape ini	Eh hape siapa ini	1	4	Fadv
16	Nyayi apa/ sigundul lungo gitu/ apa dong	Nyayi apa/ sigundul lungo gitu/ apa dong	3	7	Fadv
17	Bintang kecil/ diyangit/ yang bilu/ hamat banyak mengiyas	Bintang kecil/ dilyangit/ yang biru/ amat banyak	7	18	Fadv

	angkasa/ aku ingin/ telbang kejauh/ jauh tinggi ketempat kau belada	menghiyas angkasa/ aku ingin/ terbang ke jauh/ jauh tinggi ketempat kau berada			
18	Selamat hali ulang tahun	selamat hari ulang tahun	1	4	Fadv
19	Tik tik tik bunyi hujan di atas genteng/ ailnya tulun	tik tik tik bunyi hujan di atas genteng/ airnya turun	2	10	Fadv
20	Balonku ada lima/ lupa-lupa walaupun/ hijau kuning kelabu/ abu-abu/ meletus balon hijau/ dol/ hatiku sangat acau	Balonku ada lima/ rupa- rupa warnanya/ hijau kuning kelabu/ abu- abu/ meletus balon hijau/ dor/ hatiku sangat kacau	6	16	Fadv
21	Guys aku baik kan/ aku jadi anak soleh/ sama bapa baik/ sama ema baik	Guys aku baik kan/ aku jadi anak soleh/ sama bapa baik/ sama emak baik	4	14	Fp+Fadv+Fn
22	Hali minggu aku belenang/ selu banget/ telus Eneng ngambek/	Hari minggu aku berenang/ seru banget/ terus Eneng	4	18	Fadv+Fp+Fv+Fn

	mau belenang telus/ telus diomelin sama Uwa sama ayah	marah/ mau berenang terus/ terus diomelin uwa sama ayah			
23	Nanti engga boleh diajak lagi/ telus nangis	Nanti enggak boleh diajak lagi/ terus nangis	2	7	Fadv+Fv+Fadv+ Fn
24	Makan mie/ naik mobilnya di belakang/ sama Ale sama Tante	Makan mie, naik mobilnya di belakang/ sama Ale sama Tante	3	10	Fv+Fn+Fadv+Fn
25	Ngga/ kan bapa kan ngga ikut	Enggak/ kan bapak kan nggak ikut	2	6	Fadv+Fn+Fadv
26	Lalel/ menclok/ di pagel/ ditepak/ pak lelel	Lalat/ hinggap/ di pager/ ditepak/ pak leler	5	7	Fadv
27	Pelnah pas itu teh banjilan sama teteh/ ya di bapa pas itu teh pas banjil banjil-banjilan/ neng main banjil engga diomelin	pernah pas itu banjiran sama teteh/ ya di bapa pas itu tuh pas banjir banjir- banjiran/ Neng main banjir engga diomelin	3	21	Fadv+Fn+Fv
28	umuhnya tiga tahun/ mau kesolah di edu	umurnya tiga tahun/ mau sekolah di edu	2	7	Fadv

29	satu dua tiga empat lima/ enam tujuh delapan/ Sembilan sepuluh	satu dua tiga empat lima/ enam tujuh delapan/ Sembilan sepuluh	3	10	Fadv
30	Ketuhanan yang maa esa/ kemanusiaan yang adil dan beladab	ketuhanan yang maha Esa/ kemanusiaan yang adil dan beradab	2	10	Fadv
31	satu sahadat dua solat/ tiga zakat/ empat puasa lima haji	satu sahadat/ dua solat/ tiga zakat/ empat puasa/ lima haji	3	10	Fadv
32	Doktel supaya pasien/ uangnya buat jajan mainan/ makanan telus aku beli emi/ telus beli somai/ beli baju beli mobil	dokter gigi/ supaya ada pasien/ uangnya buat jajan mainan/ makanan terus aku beli mie/ terus beli siomay/ beli baju/ beli mobil	4	21	Fn+Fadv
34	kaka awo/ aulel sama	kaka awo/ aurel sama	2	4	Fn
35	mau celita	mau cerita	1	2	Fadv
36	makanan ayam goleng semua/	makanan ayam goreng semua/	3	12	Fv+Fadv

	koka-kola sama	coca-cola sama				
	ayam goleng/	ayam goreng/				
	sama ayam bakal	sama ayam				
	sayul	bakar/ sayur				
37	Ziyan Nafa	Ziyan/ Nafa	3	11	Fn+Fadv	
	cewe/ bagusan	cewe/ bagusan				
	teteh Hiya/ tapi	teteh Hiya/				
	teteh Hiya mah	tapi teteh Hiya				
	botak	mah botak				
38	olang cewe ya	orang cewe ya	2	7	Fadv	
	dibotak/ kaya	dibotak/ kaya				
	gunduluwo ajah	guduruwo ajah				
Jumlah			101	348		

Jumlah Ujaran : 101

Jumlah Morfem : 348

$$MLU = \frac{\sum \text{morfem}}{\sum \text{ujaran}}$$

$$MLU = \frac{348}{101}$$

$$= 3,44$$

Berdasarkan hasil perhitungan, Shazia Rahman dengan usia 43 bulan memperoleh 3,44 panjang ujaran. Kemampuan anak tersebut jika dilihat dari tabel MLU berada pada kategori baik. Adapun tabel cara menghitung panjang ujaran anak menurut Dardjowidjojo (2016: 241) yaitu dengan cara sebagai berikut (a) mengambil sampel sebanyak 100 ujaran, (b) hitung jumlah morfemnya (c) membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran. Maka hasil yang diperoleh merupakan rata-rata panjang ujaran. Menurut Brown (Ownes, 2008, dalam Syafroni, 2016) yang membagi tahap pemerolehan bahasa anak menjadi sepuluh, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan MLU

No	Uraian Tahapan
1	Tahap I MLU (1,0-1,5) pada usia 12-22 bulan
2	Tahap II MLU (1,5-2,0) pada usia 27-28 bulan
3	Tahap III MLU (2,0-2,25) pada usia 27-28 bulan
4	Tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 28-30 bulan
5	Tahap V MLU (2,5-2,75) pada usia 31-32 bulan
6	Tahap VI MLU (2,75-3,0) pada usia 33-34 bulan
7	Tahap VII MLU (3,0-3,5) pada usia 35-39 bulan
8	Tahap VIII MLU (3,5-3,45) pada usia 38-40 bulan
9	Tahap IX MLU (3,5-3,45) pada usia 41-46 bulan
10	Tahap X MLU (45+) pada usia >47 bulan

Dengan usia subjek penelitian yaitu Shazia dengan usia 42 bulan, yang terdapat pada tabel tahapan MLU. Shazia berada pada tahap ke IX MLU dengan rentang panjang ujaran (3,5 - 3,45). Pada perhitungan ini, panjang ujaran Shazia dapat dikatakan baik dan tidak mengalami keterlambatan berbicara.

Shazia tidak mengalami keterlambatan berbicara, hanya saja dengan usianya yang 42 bulan tersebut dapat beberapa ujaran yang pada saat pengucapannya belum fasih. Data yang diperoleh melalui penelitian ini, diolah sehingga peneliti mengetahui pemerolehan bahasa pada Shazia dengan perhitungan MLU. Pemerolehan bunyi dalam kajian fonologi, Shazia dapat mengucapkan huruf vokal dan konsonan secara baik dan benar. Terdapat satu fonem yang tidak dapat diucapkan oleh Shazia, yaitu fonem konsonan "R". Karena diusianya yang sedang menginjak 42 bulan ia masih dikatakan cadel. Maka jika terdapat fonem "R" dalam kata yang diujarkannya ia menggantinya atau melepaskan fonem "R" dengan fonem "L". contohnya seperti tabel berikut.

Tabel 3. Pengucapan Huruf "R" oleh Shazia Rahman (Zia, Neng)

Huruf "R" di awal			
No	Ortografis	Fonetik	Fonemis
1.	Rupa-rupa	[lUpa-lUpa]	/lupa-lupa/

Huruf “R” di tengah

1.	Biru	[bilu]	/bilu/
2.	Terbang	[təlbang]	/telbang/
3.	Berada	[bəlada]	/belada/
4.	Hari	[hali]	/hali/
5.	Turun	[tulun]	/tulun/
6.	Berenang	[bələnang]	/belenang/
7.	Seru	[səlu]	/selu/
8.	Terus	[təlus]	/telus/
9.	Pernah	[pəlnah]	/pelnah/
10.	Beradab	[bəladab]	/beladab/
11.	Cerita	[cəlita]	/celita/
12.	Goreng	[goleng]	/goleng/
13.	Orang	[olang]	/olang/

Huruf “R” di akhir

1.	Gambar	[gambal]	/gambal/
2.	Bentar	[bəntal]	/bental/
3.	Pager	[pagə]	/pagel/
4.	Dokter	[doktə]	/doktel/
5.	Bakar	[bakal]	/bakal/
6.	Sayur	[sayul]	/sayul/
7.	Banjir	[banjil]	/banjil/
8.	Air	[ail]	/ail/

Contoh kesalahan pengucapan fonem dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa, semua huruf vocal dan konsonan dapat dilafalkan dengan benar, kecuali pengucapan dengan fonem “R”. Pengucapan fonem “R” pada awal, tengah, ataupun akhir suku kata atau kata.

Pada penelitian ini, selain peneliti mendapatkan hasil bahwa Shazia tidak dapat mengucapkan fonem “R”. hasil perekaman yang telah ditranskripsikan tersebut terdapat beberapa kata yang Shazia ucapkan dengan tidak jelas. Kata tersebut yaitu /langit/, ia mengganti fonem “L” yang teletak diawal kata tersebut menjadi “Y” yang jika dilafalkan menjadi /yangit/. Sebenarnya, pada saat mengulang kata tersebut, Shazia mampu mengucapkannya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dalam pelafalan kata /langit/ bukan disebabkan karena adanya keterbatasan atau ketidakmampuan alat ucap dalam

melafalkan kata tersebut. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa Shazia melafalkan fomen “L” menjadi “Y” yaitu pada saat iya manja-manja saja.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan tersebut, Shazia merupakan seorang anak yang berusia 42 bulan. Shazia memperoleh rata-rata panjang ujaran yaitu (3,44). Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Shazia mampu berujar dengan baik. Hasil rata-rata ujaran yang baik dan tidak tertinggal tersebut merupakan salah satu pencapaian orang tua dalam mendidik dan mencontohkan ujaran-ujaran yang baik. Melalui proses wawancara dengan orang tuanya, Shazia merupakan anak yang aktif. Pada saat ayah dan ibunya bekerja, ia dititipkan di rumah kakek dan neneknya. Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar Shazia ini merupakan lingkungan yang cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, pemerolehan bahasa dengan perhitungan MLU rata-rata panjang ujaran pada seorang anak yang bernama Shazia Rahman dengan usia 42 bulan ia tidak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Kosakata yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan jelas. Akan tetapi, terdapat gangguan berbahasa pada Shazia Rahman, yaitu tidak dapat melafalkan fonem /R/ dengan baik dan tepat. Namun, dilihat dari usianya, gangguan berbahasa seperti cadel tersebut bukanlah suatu gangguan yang parah. Cadel dapat diatasi dengan melatih lidah untuk berucap kata-kata yang terdapat huruf /R/. Sehingga nanti akan terbiasa dan mampu melafalkan fonem /R/tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, & Setiawan, H. (2022). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN 9 BULAN BERDASARKAN TEORI MEAN LENGTH OF UTTERANCE DALAM. 7(1), 58–66.
- Chaer, Abdul. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2016. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ichsanuddin, B., & Setiawan, H. (2021). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 33 Bulan Berdasarkan Mean Length Utterance (Mlu). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 46–56. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1893>

- Lexy, J. Moeloeng. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rizki, E. L. (n.d.). *ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA KESEHARIAN PADA ANAK : SEBUAH KAJIAN PSIKOLINGUISTIK*.
- Silvi, R. S., & Setiawan, H. (2022). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 11 No. 1 Januari 2022 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 11(1), 109–119.
- Sundoro, B. T., Oktaria, D., & Dewi, R. (2020). Pola Tutur Penderita Cadel Dan Penyebabnya (Kajian Psikolinguistik). *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 338–349. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4612>
- Syafroni, R. N. (2016). Panjang Rata-Rata Tuturan Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan Dalam Bingkai Teori Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 66–77.